

**KESIAPAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA  
DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA**

**Nugroho Wuriyanto<sup>1</sup>, Tri Murwaningsih<sup>2</sup>, Tutik Susilowati<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Sebelas Maret, Surakarta*

*Email: [nugrohowuriyanto29@gmail.com](mailto:nugrohowuriyanto29@gmail.com)*

**Abstract**

*The purpose of this study is to (1) explain how the preparation of students in the Education Studies Program Administration Office of Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University Surakarta to face the world of work, (2) find out how the readiness of students in Education Studies Program Administration Office of Teaching and Training Faculty Science Education Sebelas Maret University Surakarta to face the world of work, (3) find out what obstacles and solutions made by students in the Education Studies Program Administration Faculty of Teacher Training and Education University Sebelas Maret Surakarta in preparing for the world of work.*

*This type of research is qualitative research. The respondents of this research are students, lecturers, and head of study program that exist in Education Study Program of Administration of Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University with sampling technique using purposive sampling and snowball sampling. The result of the research shows that (1) the preparation done by the Education Administration Education Students in facing the world of work is to follow the lecture well, study the information technology, learn the English language, active in the activity outside the lecture, follow the seminar and internship DU/DI, Prodi: develop appropriate curriculum, academic interaction between lecturers and students, introduction of work world, complete learning facilities and infrastructure, establish cooperation with various agencies; (2) the majority of students of Education Administration Study Program of Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University are ready to face the world of work; (3) there are some obstacles faced by the students: lack of confidence, lack of awareness to participate in organizational activities or SMEs, lack of potential development, lack of support from nearby environment such as family and friends, hesitations to work in the field of teacher or non teacher.*

*Keywords: student preparation, world of work*

## I. PENDAHULUAN

Dunia kerja adalah dunia yang penuh tantangan yang harus siap dihadapi untuk semua orang. Cara untuk berhasil menaklukkan tantangan tersebut yaitu usaha keras dan memiliki kompetensi (*hard skill* dan *soft skill*) yang seimbang. Sesuai dengan pernyataan Endah Andayani (2016) “keseimbangan antara kemampuan *hardskill* dan *softskill* sangat diperlukan dalam dunia pekerjaan. Jika kemampuan *hardskill* saja yang dimiliki maka seseorang akan tersingkir oleh mereka yang mempunyai kemampuan *softskill*”. Persaingan dalam dunia kerja yang semakin ketat membuat masing-masing individu yang akan melangkah ke dalam dunia kerja harus memiliki kesiapan dan keterampilan terlebih dahulu. Alasan seseorang masuk perguruan tinggi, salah satunya supaya mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang yang diinginkan. Namun, fakta yang ada menunjukkan banyak sarjana yang menganggur, dan banyak juga yang mendapatkan pekerjaan tidak sesuai dengan bidang yang diambil saat kuliah. Hal ini bisa diketahui dari data BAPPENAS pada bulan Februari tahun 2016 tercatat ada sebanyak 695.304 lulusan sarjana dan sebanyak 249.362 lulusan diploma menganggur.

Munculnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Nomor 87 tahun 2013 mengenai Pendidikan Profesi Guru (PPG), membuat mahasiswa Prodi PAP UNS khawatir. Kesempatan yang ada

dalam pandangan mahasiswa di Prodi PAP FKIP UNS untuk sekarang ini adalah menjadi tenaga pendidik di sekolah swasta yang memiliki program kejuruan administrasi perkantoran maupun bekerja di bidang administrasi disuatu instansi perkantoran. Selain itu peningkatan kompetensi juga diperlukan guna menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) yang memaksa kita untuk bersaing dengan tenaga kerja asing yang masuk ke Indonesia.

Berdasarkan beberapa masalah yang dijabarkan diatas sudah seharusnya mahasiswa di prodi PAP FKIP UNS memiliki kesiapan untuk menghadapi dunia kerja. Mereka harus menyiapkan diri dengan meningkatkan kualitas SDM mereka baik dalam hal *hard skill* maupun *soft skill* supaya mampu untuk menghadapi persaingan kerja yang tinggi. Dunia kerja merupakan suatu tempat atau lingkungan yang digunakan manusia untuk melakukan suatu kegiatan mata pencaharian demi mendapatkan penghasilan, sehingga kebutuhannya terpenuhi. Untuk menghadapi dunia kerja, mahasiswa diharapkan memiliki kesiapan kerja yang matang. Slameto (2010:113) menjelaskan “kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi”. Kesiapan menghadapi dunia kerja berarti kemampuan menghadapi suatu situasi dalam dunia kerja atau bisa diistilahkan kesiapan untuk bekerja atau kesiapan kerja.

Beberapa prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (2010:13) adalah (1) Semua aspek perkembangan ini berinteraksi (saling memengaruhi); (2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman; (3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan; (4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan. Faktor-faktor kesiapan kerja juga disampaikan oleh Winkel dan Hastuti (2007: 647), menurutnya faktor-faktor kesiapan kerja dipengaruhi oleh (1) Nilai-nilai kehidupan, (2) Taraf intelegensi, (3) Bakat khusus, (4) Minat, (5) Sifat-sifat, (6) Pengetahuan, (7) Keadaan jasmani.

Wardiman (firdaus, 2012:402) menyatakan beberapa ciri kemampuan yang dimiliki oleh siswa saat akan memasuki dunia kerja antara lain (1) Memiliki ketrampilan dasar dan penyesuaian diri dengan perkembangan IPTEK, (2) Mampu mencari informasi, (3) Mampu mengkomunikasikan ide, (4) Mampu mengorganisasi kegiatan, (5) Mampu bekerjasama, (6) Mampu memecahkan masalah, (7) Berfikir logis, (8) Mampu berbahasa global.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin melihat kondisi alamiah dari obyek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena

penelitian ini menggambarkan keadaan dan fakta-fakta yang sebenarnya dari objek penelitian serta mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan peristiwa tersebut. Ismawati (2011:112) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis”. Berarti peneliti hanya menarik kesimpulan berdasarkan hasil akhir analisis yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan yaitu kaprodi, dosen, dan mahasiswa dilingkungan Prodi PAP FKIP UNS.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 53). *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar (Sugiyono, 2013: 97). Tujuan dari pemilihan teknik ini agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap mahasiswa, dosen dan kepala Prodi PAP. Observasi

dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini diperlukan untuk mendapatkan data berupa daftar nilai mahasiswa, absensi ataupun sertifikat keikutsertaan kegiatan diluar perkuliahan. Uji Validitas menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data yang didapatkan sampai pada titik jenuh.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menghadapi dunia kerja beserta persaingannya, mahasiswa perlu melakukan beberapa persiapan. Setiap mahasiswa memiliki persiapan yang berbeda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pada saat melakukan persiapan hal-hal yang dilakukan mahasiswa meliputi mengetahui terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan dunia kerja, menentukan harapan setelah lulus dari perguruan tinggi, dan melakukan beberapa hal seperti mengikuti perkuliahan dengan baik, mempelajari teknologi informasi, mempelajari Bahasa Inggris, Aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan, dan mengikuti seminar. Beberapa persiapan yang dilakukan mahasiswa juga di dukung dengan adanya upaya yang dilakukan Prodi untuk membantu mahasiswa agar siap dalam menghadapi dunia kerja.

Berdasarkan beberapa persiapan yang sudah dilakukan oleh mahasiswa, dapat diketahui bahwa sebanyak 78% mahasiswa

sudah siap untuk menghadapi dunia kerja. Dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, beberapa mahasiswa juga mengalami kendala. Kendala tersebut tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk terus mempersiapkan diri. Beberapa kendala yang ada sudah dapat diatasi sendiri oleh mahasiswa tentunya dengan dukungan lingkungan sekitarnya.

#### A. Persiapan mahasiswa PAP dalam menghadapi dunia kerja

##### 1) Tanggapan Mahasiswa Tentang Dunia Kerja

Setelah lulus dari perguruan tinggi, mahasiswa akan mulai memasuki tahapan baru yaitu bekerja. Djaali (2008:113) menjelaskan “bekerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan”. Untuk memperoleh suatu pekerjaan, maka diperlukan suatu wadah dimana di dalamnya terdapat berbagai macam pekerjaan, wadah tersebut adalah dunia kerja.

Dalam dunia kerja pasti akan ada persaingan yang terjadi, baik persaingan saat mencari pekerjaan ataupun pada saat sudah bekerja. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Siregar (2011:45) bahwa persaingan kerja merupakan usaha

seseorang dalam mencapai keinginan yang lebih dalam bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dunia kerja pada saat ini terdapat banyak persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan sarjana setiap tahunnya dari seluruh universitas di Indonesia.

2) Harapan Mahasiswa Setelah Lulus

Saat ini untuk menjadi seorang guru yang profesional diperlukan proses yang panjang yaitu melalui tahap SM3T dan PPG. Program PPG merupakan Program Pendidikan Profesi Guru bagi sarjana pendidikan yang telah melaksanakan tugas pengabdian di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) selama satu tahun. Tujuan program PPG, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 (sebagai pengganti Permendiknas No 8 Tahun 2009) adalah menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran,

menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik serta melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan.

Beberapa alasan timbul saat mahasiswa tidak ingin menjadi guru adalah kurangnya minat mahasiswa menjadi guru, jika ingin menjadi guru yang profesional masih membutuhkan biaya dan waktu yang cukup lama serta beberapa mahasiswa merasa jika hanya menjadi guru honorer maka kesejahteraannya akan kurang.

Hasil penelitian Muhson (2012:48) menyatakan setelah para alumni lulus dan masuk dunia kerja tidak semua alumni bekerja di dunia pendidikan. Tidak sedikit para lulusan yang bekerja justru tidak di bidang kependidikan (non-kependidikan).

Banyak lulusan yang tidak menjadi guru tetapi di bidang yang tidak ada kaitannya dengan keguruan akan tetapi tetap tidak terlepas dalam bidang yang dipelajari. Hasil penelitian Saiman (2009:22) yang menyatakan keterampilan berwirausaha diperlukan lulusan agar dapat

- memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan tanpa harus mengandalkan untuk menjadi pegawai atau karyawan di perusahaan.
- 3) Persiapan yang dilakukan Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja Setelah lulus, mahasiswa Prodi PAP akan memasuki dunia kerja. Persiapan memasuki dunia kerja perlu dilakukan sebagai suatu langkah agar mahasiswa siap untuk bersaing dengan lulusan lain.
- a) Mengikuti Perkuliahan dengan Baik Pada saat kegiatan perkuliahan berlangsung, mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan materi-materi baru bahkan berbagai informasi lain yang belum diketahui sebelumnya. Beberapa perusahaan atau instansi tertentu sangat mempertimbangkan nilai akademik para pelamar kerja bahkan *fresh graduated*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Arifin (2015:17) yang mengkaitkan kesadaran seseorang untuk belajar di Indonesia dengan di Jepang. Sejak kecil masyarakat Jepang berlomba-lomba masuk ke sekolah favorit dan selalu berusaha untuk selalu naik kelas demi membuat riwayat akademik yang sempurna. Hal itu disebabkan oleh perekrutan yang lebih mengutamakan riwayat akademik (di mana dan berapa lama menempuh pendidikan), daripada nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) dan tidak ada ujian akhir nasional. Akan tetapi, proses pencarian kerja untuk *fresh graduated* sangat rapi sehingga banyak persiapan yang harus dilakukan demi menyambut ujian masuk perusahaan yang diinginkan.
- b) Mempelajari Teknologi Informasi Mahasiswa PAP sendiri pada dasarnya dididik untuk menjadi seorang guru dimana seorang guru sangat diharapkan untuk menguasai teknologi dan informasi untuk memperlancar proses pembelajaran. Karena pada dasarnya

seorang guru merupakan pioner dan tolak ukur dalam dunia pendidikan. M. Chodzirin (2016:311) penguasaan dan pengetahuan terhadap teknologi informasi akan mempermudah guru dalam mencari sumber pembelajaran, sehingga peserta didik pun tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Dalam kegiatan praktek, pembelajaran mengenai penggunaan dan pengaplikasian komputer juga sangat diperhatikan baik oleh pendidik maupun mahasiswa. Nantinya ketika sudah bekerja, jika mahasiswa sudah terbiasa dengan penguasaan teknologi informasi hal tersebut akan menambah nilai tersendiri bagi mahasiswa.

- c) Mempelajari Bahasa Inggris Bahasa Inggris merupakan salah satu Bahasa internasional yang sering digunakan untuk berinteraksi antar negara. Saat ini dunia kerja juga mempertimbangkan

kemampuan Bahasa Inggris yang dimiliki oleh masing-masing pelamar baik yang sudah berpengalaman maupun *fresh graduated*. Ditambah lagi dengan akan berlakunya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang mengharuskan setiap orang agar bias berinteraksi dengan kalangan luar negeri yang tentunya akan menggunakan Bahasa Inggris sebagai sarana untuk berkomunikasi satu dengan lainnya. Handayani (2016:106) mengungkapkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris merupakan modal dasar berkompetisi dalam menghadapi era global terutama ASEAN community. Di era globalisasi yang semakin maju, akan membuka peluang untuk memperluas ruang lingkup antar negara.

d) Aktif dalam Kegiatan di luar perkuliahan Organisasi merupakan suatu wadah yang khusus digunakan oleh mahasiswa sebagai suatu sarana untuk mengembangkan diri

dan meningkatkan *softskill* yang dimiliki mahasiswa.

Mengikuti suatu organisasi dapat memberikan manfaat dalam hal kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan berbagai macam pihak. Hasil penelitian Ozora (2016:633)

menyatakan bahwa selain menuntut ilmu, mahasiswa juga melengkapi dirinya dengan aktif berorganisasi atau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di kampus, seperti seminar, Lembaga Kemahasiswaan. Dari sini mahasiswa belajar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan belajar untuk bekerjasama dengan rekan sepanitia yang kelak akan menjadi nilai tambah bagi mereka dalam memasuki dunia kerja.

e) Magang DU/DI

Magang merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk serta meningkatkan kompetensi yang dimiliki mahasiswa.

Magang akan sangat bermanfaat dan lebih baik selalu dilaksanakan oleh pihak kampus. Hal tersebut juga disampaikan oleh KhainWye (2012:156) dalam hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa program magang bisnis yang lebih terstruktur dan intensif harus terus dilakukan wajib di tingkat Sarjana. Upaya ini bertujuan untuk memberikan lebih banyak paparan kerja kepada mahasiswa dan kelas menjembatani yang lebih baik untuk belajar di tempat kerja.

f) Upaya yang Dilakukan Prodi dalam Menyiapkan Lulusan Siap Kerja  
Persiapan-persiapan yang telah dilakukan oleh mahasiswa akan lebih matang jika mendapatkan dukungan dari Prodi. Untuk mempersiapkan mahasiswanya menghadapi dunia kerja beserta dengan persaingannya, Prodi PAP sudah melakukan beberapa upaya.

Penyusunan kurikulum memengaruhi pemberian materi yang sesuai dengan persiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Kurikulum dirancang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan yaitu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan siap kerja. Hasil penelitian Warsiman (2015) menyatakan cara yang memungkinkan dan bijaksana untuk dilakukan oleh para pengelola perguruan tinggi adalah mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan prinsip relevansi. Salah satu upaya yang sudah dilakukan prodi adalah menjalin kerjasama dengan berbagai instansi. Kerjasama yang dilakukan adalah memberikan tempat bagi para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan magang baik magang mengajar maupun magang bekerja diluar bidang keguruan. Hal tersebut dilakukan agar dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan

ilmunya melalui praktek secara langsung dalam dunia kerja.

4) Kesiapan mahasiswa PAP dalam menghadapi dunia kerja

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja didukung dengan adanya peran Prodi PAP yang sudah memberikan beberapa kontribusi diantaranya adalah adanya magang kependidikan dan magang DU/DI, mata kuliah yang diterima sangat erat kaitannya dengan dunia kerja pada umumnya, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik yang profesional selain itu ditambah dengan adanya kegiatan organisasi bagi mahasiswa. Mahasiswa diharapkan memiliki wawasan yang luas dan tidak hanya memiliki perencanaan yang baik, namun disertai dengan daya juang agar meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa, seperti mahasiswa mampu menghadapi kesulitan, berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab dengan tindakannya.

Sesuai dengan pendapat Pool dan Sewell (2007) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki perencanaan tentang masa

depan dan daya juang, mampu menyikapi suatu keadaan dengan respon yang positif untuk memunculkan kesiapan kerja, seperti meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam memasuki dunia kerja. Kendala dan Solusi Mahasiswa PAP dalam Menyiapkan diri Menghadapi Dunia Kerja.

5) Kendala dan solusi

**Kendala**

Kepercayaan diri akan sangat bermanfaat bagi setiap individu dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Jika mahasiswa tidak percaya dengan kemampuannya, maka ia akan cenderung pasrah untuk tidak mengejar impiannya. Sementara itu mahasiswa akan menerima suatu pekerjaan yang ada tetapi tidak sesuai dengan keinginan dan kemampuannya. Djamal (2014:51) menjelaskan ketidaksesuaian kualifikasi lulusan dengan dunia kerja biasanya terjadi karena adanya ketidaksesuaian kompetensi lulusan dengan tugas yang akan diemban pada lingkungan kerja tertentu. Seperti kita ketahui bahwa setiap program studi di

perguruan tinggi manapun, memiliki standar kompetensi yang ingin dibekalkan kepada para lulusannya.

Pada kenyataannya tidak jarang dari mahasiswa tersebut belum mengetahui tentang bidang pekerjaan yang ingin dicapainya dan ingin digelutinya setelah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya kasus di kalangan mahasiswa yang pekerjaannya tidak sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu juga, terdapat banyak mahasiswa yang masih tidak percaya diri untuk masuk ke dalam dunia kerja, serta masih bingung tentang apa yang akan mereka kerjakan setelah tamat dari perguruan tinggi (Lestari, 2013).

Berdasarkan kondisi objektif masyarakat, khususnya Perguruan Tinggi sebagai penghasil sumberdaya manusia berkualitas, ternyata masih belum mampu menghasilkan lulusan yang siap untuk berusaha secara mandiri memulai usahanya sendiri dan bukan hanya menunggu diberi pekerjaan. Hal ini di tandai dengan adanya

angka pengangguran lulusan PT yang cukup tinggi, kesulitan mencari kerja dengan masa tunggu yang cukup lama, *over supplied* lulusan secara kuantitas tetapi *under supplied* lulusan secara kualitas, perilaku jiwa kewirausaha lulusan masih rendah, relevansi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja masih kurang, kecakapan hidup rendah, lemahnya penguasaan bahasa asing dan lemahnya penggunaan teknologi informasi, kurang mampu bersaing dengan global, dan masih lemahnya jalinan kemitraan dengan dunia industri.

Sampai saat ini beberapa pihak masih memiliki anggapan bahwa IPK yang baik sangat memengaruhi kesempatan mahasiswa dalam mendapatkan pekerjaan. Muhson (2012:53) menyatakan bahwa dapat dilihat ternyata IPK tidak menjadikan hambatan bagi alumni dalam mendapatkan pekerjaan. Sedangkan hambatan yang paling besar adalah banyaknya pesaing dalam dunia kerja. Selain itu para alumni berpendapat bahwa lowongan bagi prodi ekonomi sangat sedikit porsinya. Hartaji

(2012:11) juga menyatakan terdapat beberapa gambaran yang menggambarkan motivasi berprestasi subjek, yaitu kurang tanggung jawab terhadap kuliah, tidak ada pertimbangan resiko, penyelesaian tugas yang tidak efektif, kreatif dan inovatif, dan tidak memanfaatkan waktu untuk belajar.

Beberapa mahasiswa juga merasa khawatir jika nantinya pada saat perekrutan diadakan acara ospek yang justru merugikan mahasiswa baru yang ingin bergabung. Alasan lain yang disampaikan mahasiswa adalah adanya pemikiran bahwa nantinya jika mengikuti organisasi tidak dapat membagi waktu dengan baik antara kuliah dengan kegiatan organisasi diluar jam kuliah. Beberapa mahasiswa masih belum memahami pentingnya mengikuti dan aktif dalam kegiatan organisasi.

#### **Solusi**

Hasil penelitan Yuwanto (2012:4) menyatakan berdasarkan adanya hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja, diharapkan mahasiswa dapat terus mengembangkan efikasi

diri yang dimiliki agar lebih tinggi atau lebih baik lagi sehingga lebih siap dalam memasuki dunia kerja dengan cara mencoba hal-hal baru yang belum pernah ditemui, mencoba menyelesaikan tugas yang berat, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tugas sehingga lebih siap dalam memasuki dunia pekerjaan kedepannya.

Kesuksesan dan kepuasan akan semakin dapat dirasakan jika bidang pekerjaan yang diperoleh sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Djamel (2014:51) menjelaskan pencapaian standar kompetensi tidak cukup dengan sekedar mengajarkan dan melatih saja, akan tetapi perlu persyaratan psikologis yang menunjang, yaitu harus sesuai dengan minat bakat atau kepribadiannya. Suatu pekerjaan jika dilaksanakan dengan dasar keinginan dan kesenangan maka pekerjaan tersebut akan memberikan pengaruh yang baik terutama bagi karir mahasiswa setelah lulus nanti.

Muhson (2012:55) Sangat penting untuk membangun jaringan baik dengan instansi

swasta maupun pemerintah, ini dimaksudkan sebagai salah satu sosialisasi kemampuan yang dimiliki lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi, sehingga instansi terkait tersebut dapat menjadi salah satu instansi yang menjadikan lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi sebagai tenaga yang bisa mereka serap.

Saat ini kesadaran mahasiswa untuk mengikuti kegiatan di luar perkuliahan seperti organisasi ataupun UKM dirasa masih kurang. Sebenarnya kegiatan seperti itu akan sangat menguntungkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan *softskill* yang dimiliki. Saat ini ketika akan mencari suatu pekerjaan, *softskill* juga dijadikan bahan pertimbangan diterimanya seseorang dalam suatu instansi baik negeri maupun swasta. Pertiwi (2015:233) menjelaskan bahwa sebagai seorang mahasiswa tidak seharusnya menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi nantinya tidak akan memiliki nilai yang baik, tidak dapat membagi waktu serta menjadi tidak aktif pada saat kuliah. Justru dengan mengikuti

kegiatan organisasi atau UKM mahasiswa kan semakin dapat mengembangkan *hardskill* yang dimiliki dengan *softskill* yang telah dikuasai.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah melakukan beberapa persiapan untuk menghadapi dunia kerja. Setiap mahasiswa memiliki persiapan yang berbeda dari mengikuti perkuliahan dengan baik, mempelajari teknologi informasi dan Bahasa Inggris, serta aktif dalam kegiatan di luar perkuliahan. Sebanyak 78% mahasiswa PAP sudah siap untuk menghadapi dunia kerja. Meskipun dalam melakukan persiapan masih mengalami kendala, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk terus berusaha menjadi lebih baik Karena pihak Prodi juga memberikan dukungan.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, E. 2016. Analisis Praktik Kerja Industri terhadap Penguasaan Skill Siswa dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK NU Bululawang Malang. *Jurnal*, 6 (1), 4.
- Arifin, Fakhrol. 2015. Persiapan Mahasiswa Jepang dalam Mencari Kerja. *Jurnal Japanese Literature*, 1 (3), 1-10.
- Chodzirin, M. 2015. Pemanfaatan *Information and Communication Technology* bagi Pengembangan Guru Sub Urban. 16 (2), 309-332.
- Djaali. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamal, Nani Nuranisah. 2014. Kesesuaian (*Congruency*) Tipe Kepribadian dengan Pilihan Program Studi. *Psympatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1 (1), 49-57.
- Firdaus, Z.Z. 2012. Pengaruh Unit produksi Prakerin dan Dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (nomor 3 volume 2) ISSN : 2302-2290.
- Handayani, Sri. 2016. Pentingnya Kemampuan Berbahas Inggris Sebagai dalam Menyongsonh Asean. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3 (1). 102-106.
- Hartaji, R Damar Adi. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua*. Diperoleh 15 Mei 2017, dari [http://gunadarma.ac.id/artikel\\_10504208](http://gunadarma.ac.id/artikel_10504208).
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khain Wye, Chung., Mee Lim, Yet., & Heang Lee, Teck. 2012. Perceived Job Readiness of Business Students at the Institutes of Higher Learning in Malaysia. *International Journal of Advances in Management and Economics*, ISSN: 2278-3369, 1 (6), 149-156.
- Lestari, W.T. 2013. *Relationship Between Self Efficacy With*

*Career Maturity At The End College Students. Vol 2, No 1.* Diperoleh 12 Mei 2017 dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/EMPATHY/article/view/1572>.

<http://ppjp.unlam.ac.id/article/download>.

- Muhson, Ali, dkk. 2012. Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja. *Jurnal Economia*, 2 (1), 42-55..
- Pertiwi, Mustika Cahyaning., dkk. 2015. Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership. *Prosiding Nasional dan Call of Paper*. ISBN: 978-602-70471-1-2, 227-234.
- Saiman, L. 2009. *Kewirausahaan, Teori, Praktek dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, A. E. 2011. Interaksi Sosial Pondok Poesantren Dengan Masyarakat Sekitar. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sumatera Utara*.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. & Hastuti, S. 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuwanto, Dede., Mayangsari, Marina Dwi., & Hemy Heryati. 2012. *Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi*. Diperoleh 15 Mei 2017, dari